

Volume 4 Nomor 2 November 2019

e-ISSN 2541-0938  
p-ISSN 2657-1528

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
4

NOMOR  
2

SINTANG  
NOVEMBER  
2019

e-ISSN  
2541-0938  
p-ISSN  
2657-1528

**ANALISIS *ENTREPRENEUR LIFE SKILLS* MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN EKONOMI DI STKIP PERSADA KHATULISTIWA SINTANG**

**Anna Marganingsih<sup>1</sup>, Emilia Dewiwati Pelipa<sup>2</sup>, Erwin<sup>3</sup>**

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia<sup>123</sup>

Email : amargningsih@gmail.com, pelipaemilia@gmail.com, 23erwinfreecs@gmail.com

Diterima: 23 September 2019; Disetujui: 30 Oktober 2019; Diterbitkan: 1 November 2019

**Abstract:** *The aims of this study is to describe the Life Skills of the Entrepreneur Life Skills of Study Program Economic Education at STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. The population in this study were students of Economic Education Study Program at STKIP Persada Khatulistiwa Sintang totaling 133 students and the sample in this study amounted to 27 students. Data collection techniques used are indirect communication techniques. Data collection tools used were questionnaires. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results showed that the Entrepreneurship Life Skills of Study Program Economic Education at STKIP Persada Khatulistiwa Very Good with an average questionnaire score of 4.03. Student Life Skills (Entrepreneur Life Skills) Study Program Economic Education at STKIP Persada Khatulistiwa includes Personal Life Skills is Very Good with a questionnaire score of 4.03, Social Life Skills is Very Good with a questionnaire score of 4.02, Academic Life Skills is Good with a questionnaire score of 3.7 and Vocational Skills (Vocational Life Skills) is Very Good with a questionnaire score of 4.37*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Life Skills*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecakapan hidup berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*) Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sejumlah 133 mahasiswa dan sampel dalam penelitian berjumlah 27 Mahasiswa. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecakapan Hidup Berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*) Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sangat Baik dengan skor rata-rata angket 4,03. Kecakapan Hidup Berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*) Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa meliputi Kecakapan Personal (*Personal Life Skill*) adalah Sangat Baik dengan skor angket 4,03, Kecakapan Sosial (*Social Life Skills*) adalah Sangat Baik dengan skor angket 4,02, Kecakapan Akademik (*Academic Life Skills*) adalah Baik dengan skor angket 3,7 dan Kecakapan Vokasional (*Vocational Life Skills*) adalah Sangat Baik dengan skor angket 4,37

**Kata Kunci:** *Kewirausahaan, Kecakapan Hidup*

## PENDAHULUAN

Mata kuliah kewirausahaan atau *entrepreneurship* saat ini semakin digalakkan di perguruan tinggi dengan tujuan agar lulusan perguruan tinggi tidak hanya berharap bekerja sebagai karyawan perusahaan melainkan bisa memiliki usaha mandiri. Pemberian mata kuliah kewirausahaan di perguruan tinggi dimaksudkan bisa mengubah *mind set* mahasiswa agar tidak terfokus untuk menjadi pencari kerja tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan mengingat data pengangguran terdidik di Indonesia menunjukkan, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin rendah kemandirian dan semangat kewirausahaannya.

Bagi sarjana yang sudah mendapat pekerjaan pun, nasib mereka masih terancam juga dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) mengingat kondisi perekonomian Indonesia yang masih saja belum bangkit dari keterpurukan. Krisis global yang mengindik kepada Kapitalisme berimbas juga pada semakin tingginya angka pengangguran. Bila sudah begini, ke mana lagi akan mencari solusi atas tingginya pengangguran sarjana ini?

Pendidikan kewirausahaan mesti berjalan secara berkesinambungan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses pendidikan di perguruan tinggi. Upaya tersebut perlu dilakukan

untuk mengatasi pengangguran terdidik yang terus meningkat dengan menyiapkan lulusan perguruan tinggi yang tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja, tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja. Sampai saat ini, sebanyak 82,2% lulusan perguruan tinggi bekerja sebagai pegawai. Adapun masa tunggu lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan selama enam bulan hingga tiga tahun.

Tingginya jumlah pengangguran berpendidikan tinggi menunjukkan, proses pendidikan di perguruan tinggi kurang menyentuh persoalan-persoalan nyata di dalam masyarakat. Perguruan tinggi belum bisa menghasilkan lulusan yang mampu berkreasi di dalam keterbatasan dan berdaya juang di dalam tekanan.

Fenomena yang terjadi banyak sekali mahasiswa yang ketika lulus kuliah mereka terfokus hanya ingin menjadi seorang karyawan/pegawai. Peneliti memperoleh informasi dari beberapa mahasiswa ketika ditanyai sebegini besar ketika lulus akan langsung melamar kerja untuk menjadi pegawai/karyawan dan sebagian kecil ingin berwirausaha mandiri. Ini menggambarkan bahwa pola pikir *job seeker* masih mendominasi dibandingkan untuk menjadi wirausaha. Alasan para mahasiswa tersebut ketika lulus tidak mau berwirausaha sangat beragam diantaranya; berwirausaha itu harus berani mengambil resiko rugi, tidak ada atau sulitnya

memiliki modal untuk berwirausaha, kurang mampu dan mau menciptakan lapangan kerja sendiri.

Di perguruan tinggi, mahasiswa diberi mata kuliah kewirausahaan (*entrepreneurship*) dengan harapan mampu menciptakan jiwa-jiwa wirausaha, sehingga para mahasiswa ketika lulus mampu mandiri dan menciptakan lapangan kerja yang setiap tahun terus bertambah. Mata Kuliah Kewirausahaan di perguruan tinggi memuat kajian-kajian tentang karakter wirausaha, inovasi dan kreativitas berwirausaha, kemampuan menguasai pemasaran, kemampuan menyusun *Entrepreneur Plan*, dan kemampuan *Entrepreneur Life Skills*. Penyampaian kajian-kajian tersebut dirancang dalam Rencana Pembelajaran Semester menggunakan berbagai metode yang relevan agar mahasiswa memahami dan memperoleh pengalaman belajar yang nyata tentang berwirausaha.

Brolin (1989) menjelaskan bahwa *life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience*. Brolin memaparkan bahwa yang dimaksud *life skills* adalah sesuatu yang kontinum dari pengetahuan dan sikap yang penting untuk seseorang agar mendapatkan fungsi yang efektif dan berpengaruh terhadap pengalaman hidup

pegawai. Dengan demikian, *life skill* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup (*experience*).

Adapun tujuan penelitian berdasarkan paparan diatas adalah menganalisis *entrepreneur life skills* mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di stkip persada khatulistiwa sintang.

## KAJIAN TEORI

Kewirausahaan (*Entrepreneur*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari dua kata yaitu ‘wira’ dan ‘usaha’. Kata wira berarti teladan atau patut dicontoh, sedangkan usaha berarti berkemauan keras untuk memperoleh. Jadi wirausaha berarti mengarah kepada tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud. Sejalan dengan itu menurut Soesarsono Wijandi (Yunus, 2007), pengertian wirausaha adalah: Sifat-sifat keberanian, keutamaan, keteladanan dengan semangat yang bersumber dari kekuatan sendiri, dari seorang pendekar kemajuan, baik dalam kekaryaan pemerintahan maupun dalam kegiatan apa saja di luar pemerintahan dalam arti yang menjadi pengkal keberhasilan seseorang. Sedangkan pengertian wirausaha menurut Suparman Sumawijaya (Alma, 2000 : 24) adalah sebagai berikut: Wirausaha adalah pejuang kemajuan yang mengabdikan diri kepada masyarakat dalam mewujudkan edukasi dan tekadnya atas kemampuan sendiri

sebagai rangkaian kiat kewirausahaan untuk membantu kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, memperluas kesempatan kerja, turut serta berdaya guna mengakhiri ketergantungan kepada luar negeri dan di dalam fungsi-fungsi tersebut selalu tunduk pada tertib hubungan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian wirausaha di atas dapat disiratkan bahwa wirausaha adalah individu yang memiliki sikap, sifat, semangat dan perilaku mandiri dalam berbagai sektor usaha sehingga dapat berguna baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.

*Life Skills* merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi permasalahan hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Dirjen PLSP, Direktorat Tenaga Teknis, 2003). Brolin (1989) menjelaskan bahwa *life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience*. Brolin memaparkan bahwa yang dimaksud *life skills* adalah sesuatu yang kontinum dari pengetahuan dan sikap yang penting untuk seseorang agar mendapatkan fungsi yang efektif dan berpengaruh terhadap

pengalaman hidup pegawai. Dengan demikian, *life skill* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup (*experience*). Hidup yang dimaksud adalah hidup yang bukan hanya memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam tim, terus belajar di tempat kerja, mempergunakan teknologi (Ditjen PLS, Direktorat Tenaga Teknis, 2003).

Menurut beberapa ahli, kecakapan hidup (*Life Skills*) adalah:

Tim Broad-Based Education (2002), kecakapan hidup atau life skills sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Depdiknas, 2002:2).

Anwar (2004:54), kecakapan hidup adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri,

berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stres.

Mawardi (2012:287), *life skill* atau kecakapan hidup sebagai kontinum pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan oleh seseorang untuk berfungsi secara independen dalam kehidupan.

Undang Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.

Kecakapan hidup (*life skills*) adalah kemampuan dan pengetahuan seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya dengan kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stres.

Indikator-indikator yang terkandung dalam *life skills* secara konseptual menurut Ditjen PLS, Direktorat Tenaga Teknis, 2003 terdiri dari : 1) Kecakapan mengenal diri (*self awarness*) atau sering juga disebut kemampuan personal (*personal*

*skills*); Kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*) atau kecakapan akademik (*akademik skills*) ; Kecakapan sosial (*social skills*); Kecakapan vokasional (*vocational skills*) sering disebut juga dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skills*) atau keterampilan teknis (*technical skills*)

Jecques Delor (Ditjen PLS, Direktorat Tenaga Teknis, 2003) mengemukakan bahwa pada dasarnya program *life skills* berpegang pada empat pilar pembelajaran yaitu sebagai berikut: *Learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *Learning to do* (belajar untuk dapat berbuat /bekerja), *Learning to be* (belajar untuk menjadi orang yang berguna), *Learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain)

## METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2010: 2), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu kajian tentang cara atau metode dalam melaksanakan penelitian ilmiah, atau dengan kata lain dasar dalam mencari kebenaran ilmiah. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam teknik analisis data statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, persentase, frekuensi, perhitungan mean, median atau modus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang sejumlah 133 mahasiswa dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini kelas A13 berjumlah 27 Mahasiswa. Kelas A13 ditetapkan sebagai sampel dengan pertimbangan kelas tersebut sedang menempuh mata kuliah Kewirausahaan.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik komunikasi tidak

langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif..

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji validitas diperoleh hasil 21 item angket yang valid . Uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua Spearman Brown dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2 r_{AB}}{1 + r_{AB}}$$

Sumber: Sugiyono, 2009: 186

Keterangan:

$R_1$  = Reliabilitas internal seluruh instrumen

$r_{AB}$  = Korelasi *Product Moment Pearson* antara belahan ganjil dan belahan genap

Perhitungan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2 r_{AB}}{1 + r_{AB}}$$

$$r_1 = \frac{2 \times 0,906}{1 + 0,906}$$

$$r_1 = 0,951$$

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa instrumen berupa angket dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 4(empat) indikator yaitu: Kecakapan Personal (*Personal Skills*); Kecakapan Sosial (*Social Skills*);

Kecakapan Akademik (*Academyc Skills*);  
 Kecakapan Vokasional (*Vocational Skills*)

Hasil angket masing-masing indikator ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

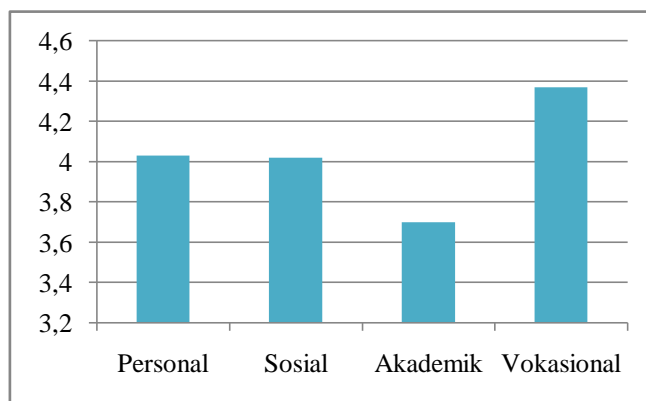
**Tabel 2. *Entrepreneur Life Skills* Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi**

| No | ASPEK                | RERATA SKOR | KATEGORI    |
|----|----------------------|-------------|-------------|
| 1  | Kecakapan Personal   | 4,03        | Sangat Baik |
| 2  | Kecakapan Sosial     | 4,02        | Sangat Baik |
| 3  | Kecakapan Akademik   | 3,7         | Baik        |
| 4  | Kecakapan Vokasional | 4,37        | Sangat Baik |

Sumber; data olahan 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi memiliki Kecakapan personal, kecakapan sosial dan kecakapan vokasional yang Sangat Baik, namun kecakapan akademik

mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi agak kurang, yaitu pada kategori Baik. *Entrepreneur Life Skills* Mahasiswa juga dapat ditampilkan dalam diagram sebagai berikut:



**Gambar 1. *Entrepreneur Life Skills* Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

Kecakapan personal meliputi tiga indikator yaitu; kecakapan spiritual (penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan), kecakapan akan potensi (menyadari kelebihan dan kekurangan diri dan percaya diri), dan kecakapan berpikir (kecakapan menggali informasi, kecakapan

menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi, kecakapan mengambil keputusan, kecakapan memecahkan masalah secara bijaksana, dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif). Masing-masing indikator ditunjukkan dalam tabel berikut

**Tabel 3. Kecakapan Personal *Entrepreneur Life Skills* Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

| No | ASPEK                  | RERATA SKOR | KATEGORI    |
|----|------------------------|-------------|-------------|
| 1  | Kecakapan spiritual    | 4,39        | Sangat Baik |
| 2  | Kecakapan akan potensi | 4,15        | Sangat Baik |
| 3  | Kecakapan berpikir     | 4,25        | Sangat Baik |

Sumber; data olahan 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sangat menghayati dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dengan cara selalu berdoa sebelum memulai usaha, selalu bersyukur dan tidak sombong. Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi juga sangat menyadari bahwa secara fisik dan psikis memiliki kelebihan dan kekurangan namun tetap percaya diri untuk memulai dan menjalankan usaha. Selain itu, Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sangat cakap menggali berbagai informasi tentang wirausaha, menemukan informasi tentang wirausaha dari berbagai sumber, mengolah

informasi tersebut dengan sangat baik, menggunakan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan, memecahkan masalah secara bijaksana, dan memecahkan masalah secara kreatif menggunakan berbagai pendekatan.

Kecakapan sosial yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dua indikator, yaitu; kecakapan berkomunikasi dengan empati dalam berwirausaha (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menuliskan ide/opini), kecakapan berkolaborasi (tanggung jawab dan berkontribusi). Hasil dari masing-masing indikator ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Kecakapan Sosial *Entrepreneur Life Skills* Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

| No | ASPEK                   | RERATA SKOR | KATEGORI    |
|----|-------------------------|-------------|-------------|
| 1  | Kecakapan berkomunikasi | 3,56        | Baik        |
| 2  | Kecakapan berkolaborasi | 4,48        | Sangat Baik |

Sumber; data olahan 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi cakap dalam memberikan penjelasan kepada orang lain perihal usaha yang akan atau sedang dijalankan. Selain itu, Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sangat cakap dalam melibatkan orang lain

dalam berwirausaha untuk mencapai tujuannya.

Kecakapan akademik yang diteliti dalam penelitian ini meliputi dua indikator, yaitu; kecakapan mengidentifikasi variabel (teliti), kecakapan merumuskan hipotesis (tepat dan variatif), dan kecakapan

melaksanakan penelitian (terampil, cekatan, ulet dan benar dalam mengambil

data). Hasil dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 5. Kecakapan Akademik *Entrepreneur Life Skills* Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

| No | ASPEK                               | RERATA SKOR | KATEGORI    |
|----|-------------------------------------|-------------|-------------|
| 1  | Kecakapan mengidentifikasi variabel | 3,33        | Baik        |
| 2  | Kecakapan merumuskan hipotesis      | 4,04        | Sangat Baik |
| 3  | Kecakapan melaksanakan penelitian   | 3.74        | Baik        |

Sumber; data olahan 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi cakap/baik dalam melakukan perhitungan untung dan rugi terhadap usaha yang akan atau sedang dijalankan. Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Sangat Cakap/Sangat baik dalam memprediksi risiko suatu usaha. Selain itu, Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi merasa perlu

melakukan penelitian dan pengembangan usaha.

Kecakapan vokasional yang diteliti dalam penelitian ini merupakan kecakapan kejuruan, artinya keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Hasil angket indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Kecakapan Vokasional *Entrepreneur Life Skills* Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

| ASPEK                         | RERATA SKOR | KATEGORI    |
|-------------------------------|-------------|-------------|
| Kecakapan keterampilan khusus | 4,37        | Sangat Baik |

Sumber; data olahan 2019

Tabel 6 menunjukkan bahwa Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sangat cakap atau memiliki keterampilan khusus yaitu (menjahit, memasak, bengkel, rakit komputer, dan lain-lain) yang bisa dikembangkan sebagai modal untuk berwirausaha.

**Pembahasan**

Rohmanasari (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Perkembangan *life skill* siswa dapat

diimplementasikan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menghadapi kebutuhan dan tantangan kehidupannya sesuai dengan manfaat *life skill*. Tantangan dan kebutuhan hidup pada faktanya memang semakin menuntut bukan hanya siswa namun juga para mahasiswa untuk memiliki dan mengembangkan *life skills* sehingga mahasiswa diharapkan bukan hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*)

tapi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Di jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa dibekali dengan mata kuliah kewirausahaan dan praktek berwirausaha di lingkungan kampus yang diharapkan dapat mengasah *entrepreneur life skills* mahasiswa.

Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa selain dibekali dengan mata kuliah kewirausahaan, para mahasiswa wajib melakukan praktek berwirausaha di lingkungan kampus baik secara individu maupun kelompok. Para mahasiswa dalam melakukan praktek tersebut memerlukan bukan hanya ilmu kewirausahaan, namun juga kecakapan hidup (*Life Skills*).

Penelitian ini mengukur dan mendeskripsikan kecakapan hidup

berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*) Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Kecakapan Hidup Berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*) yang diukur dalam penelitian ini meliputi; Kecakapan Personal (*Personal Life Skill*), Kecakapan Sosial (*Social Life Skills*), Kecakapan Akademik (*Academic Life Skills*) dan Kecakapan Vokasional (*Vocational Life Skills*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecakapan Hidup Berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*) Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sangat Baik dengan skor rata-rata angket 4,03. Rerata tersebut dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Rerata Skor *Entrepreneur Life Skills* Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

| No                 | ASPEK                | RERATA SKOR | KATEGORI           |
|--------------------|----------------------|-------------|--------------------|
| 1                  | Kecakapan Personal   | 4,03        | Sangat Baik        |
| 2                  | Kecakapan Sosial     | 4,02        | Sangat Baik        |
| 3                  | Kecakapan Akademik   | 3,7         | Baik               |
| 4                  | Kecakapan Vokasional | 4,37        | Sangat Baik        |
| <b>Rerata Skor</b> |                      | <b>4,03</b> | <b>Sangat Baik</b> |

Sumber; data olahan, 2019.

Kecakapan Hidup (*Life Skills*) menurut Dirjen PLSP (2003) merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi permasalahan hidup dan penghidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif

dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Permasalahan hidup yang diangkat dalam penelitian ini adalah jumlah wirausaha yang masih belum menjawab kebutuhan minimal wirausaha

dalam suatu negara yakni belum mencapai 14% dari total seluruh penduduk Indonesia yang berwirausaha. Hal ini seperti diungkapkan oleh Akhir (2019) bahwa:

Syarat untuk menjadi negara maju ialah jumlah pelaku *entrepreneur* harus lebih dari 14% dari rasio penduduknya. Sementara di Indonesia, pelaku *entrepreneur* baru 3,1% sehingga perlu diadakan percepatan dan kemudahan agar pelaku ekonomi Indonesia bisa meningkat jauh. Presiden beberapa kali dalam berbagai kesempatan memberikan pengarahan, beliau mengatakan ini perlu diadakan percepatan dan kemudahan, agar pelaku ekonomi Indonesia bisa meningkat jauh, sehingga bisa mendekati persyaratan sebagai negara maju.

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat negara ini perlu mengambil bagian dalam percepatan menuju negara maju dengan harus memiliki Kecakapan Hidup Berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*). Sejalan dengan hal tersebut, Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sintang telah memiliki Kecakapan Hidup Berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*) yang Sangat Baik.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan:

Kecakapan Hidup Berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*) Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa Sangat Baik dengan skor rata-rata angket 4,03; Kecakapan Hidup Berwirausaha (*Entrepreneur Life Skills*) Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi di STKIP Persada Khatulistiwa meliputi Kecakapan Personal (*Personal Life Skill*) adalah Sangat Baik dengan skor angket 4,03, Kecakapan Sosial (*Social Life Skills*) adalah Sangat Baik dengan skor angket 4,02, Kecakapan Akademik (*Academic Life Skills*) adalah Baik dengan skor angket 3,7 dan Kecakapan Vokasional (*Vocational Life Skills*) adalah Sangat Baik dengan skor angket 4,37. Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan yang peneliti berikan setelah melakukan penelitian ini adalah: Bagi Mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang harus meningkatkan kecakapan akademiknya untuk lebih mampu memperhitungkan keuntungan dan kerugian dalam berwirausaha, meningkatkan kemampuan mempresiksi risiko usaha dan selalu melakukan penelitian dan pengembangan usaha. Bagi Prodi. Pendidikan Ekonomi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang agar menyediakan bimbingan teknis maupun pelatihan untuk meningkatkan kecakapan vokasional agar semua mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi memiliki

keterampilan khusus yang bisa mereka kembangkan

Available at:  
<http://kbbi.web.id/pusat>, [Diakses 21 Juni 2019].

## DAFTAR PUSTAKA

Akhir, Dani Jumadil. 2019. *Jurnalis. Syarat Jadi Negara Maju: Jumlah Pengusaha 14% dari Rasio Penduduk.*

<https://economy.okezone.com/read/2019/04/09/320/2040896/syarat-jadi-negara-maju-jumlah-pengusaha-14-dari-rasio-penduduk>. Selasa 9 april 2019. [Diakses 28 Oktober 2019].

Alma, Buchari. 2000. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa.* Edisi Revisi. Cetakan Keempat. Penerbit Alfabeta. Bandung.

Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education).* Bandung: Alfabeta.

Brolin, D.E. 1989. *Life Center Career Education: A. Competency Based Approach.* Reston VA: The Council for Exceptional Children.

Depdiknas. 2002. *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) melalui Pendekatan Broad-Based Education.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2007. *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup (Pendidikan Menengah).* Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Ditjen PLSP. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Non Formal.* Jakarta : Ditjen PLSP

KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).* [Online]

Mawardi, Imam. 2012. *Pendidikan Life Skill Berbasis Budaya Nilai-Nilai Islami.* Surabaya: UIN Sunan Ampel.

Rohmanasari, Rita, Amung Ma'mun, dan Tatang Muhtar. 2018. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap perkembangan *Lif Skills* Siswa Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Volumen 18, Nomor 3, ISSN 2541-4135.* <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/view/15009>. [Diakses 17 Oktober 2019]

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Yunus, L (2007) *Dampak Pendidikan Kecakapan Hidup Keterampilan terhadap Perubahan Sikap, Prilaku dan Kemandirian dalam Berwirausaha.* Bandung : Skripsi Jurusan PLS FIP UPI